

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian Pada hakikatnya bertujuan mendapatkan informasi yang tepat dan akurat melalui beberapa pertanyaan pada saat kegiatan ilmiah. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis yang dikembangkan sebelumnya diuji menggunakan representasi data *numerik* dan statistik dari temuan penelitian. Sementara hal ini sedang berlangsung, penelitian *asosiatif kausal* digunakan untuk menjelaskan bagaimana variabel kepercayaan (X) dan pengaruh loyalitas pelanggan (Y) saling berhubungan atau tidak.

2. Definisi Operasional

Variabel yang diteliti dibagi menjadi dua macam, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Terkait pengertian dari kedua variabel tersebut adalah:

a. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas atau *Independen* adalah variabel yang dapat memberi dampak pengaruh pada variabel lain, umumnya terletak pada

urutan waktu yang lebih dahulu.²⁹ Variabel bebas dapat menjadi sebab berubah atau timbul variabel terikat (*dependent*).³⁰ Pada penelitian ini adapun variabel bebas (X) adalah kepercayaan. Berikut dibawah ini adalah indikator dari variabel x (kepercayaan):

Tabel 3.1

Indikator Variabel Kepercayaan (X)

Indikator	Deskripsi Indikator
Kemampuan (<i>ability</i>)	Produk sesuai dengan kemampuan dan memenuhi kebutuhan konsumen.
Kebaikan Hati (<i>benevolence</i>)	Melalui keunggulan yang ditawarkan produk, konsumen menerima hasil yang diinginkan.
Integritas (<i>integrity</i>)	Pelanggan berpendapat bahwa produk tersebut sesuai dengan detail yang diberikan perusahaan.

Sumber: Indikator menurut Meyer et al ³¹

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono variabel terikat merupakan variabel yang dihasilkan atas pengaruh dari variabel bebas. Pada penelitian ini adapun variabel terikat (Y) adalah loyalitas konsumen.

²⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 57.

³⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

³¹ Ibid, 5.

Tabel 3.2

Indikator Variabel Loyalitas Konsumen

Indikator	Deskripsi Indikator
Melakukan pembelian secara teratur (<i>makes regular repeat purchase</i>)	a. Konsumen membeli produk tambahan. b. Konsumen melakukan pembelian ulang dalam jumlah banyak.
Membeli diluar lini produk atau jasa (<i>purchases across product and service lines</i>)	Membeli produk dan jasa pada perusahaan yang sama
Merekomendasikan produk kepada pihak lain (<i>refers other</i>)	a. Konsumen menyampaikan hal positif keorang lain. b. Konsumen memberi rekomendasi produk keorang lain.
Menunjukkan bahwa seseorang kebal terhadap persaingan dan tidak membiarkan daya tarik produk identik dari perusahaan pesaing mempengaruhi mereka. (<i>demonstrates an immunity to the full of the competition</i>)	Mendemonstrasikan keunggulan produk

Sumber: Indikator menurut Jill Griffin³²

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah SMK PGRI 2 Kediri, yang berada di Jl. KH. Abdul Karim No.05, Bandar Lor, Kec. Mojoroto Kota Kediri.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai tempat generasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai karakteristik masing-masing dan sudah ditentukan oleh peneliti untuk diamati dan menarik suatu kesimpulan.³³ Pada penelitian ini, populasinya ditetapkan yaitu pelanggan yang membeli produk minimal 2 kali terhadap produk skincare remaja bermerek emina, oleh siswi dari SMK PGRI 2 Kediri dengan data yang diperoleh adalah 202 siswi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang tercantum pada populasi.³⁴ Dalam pengumpulan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan strategi *non-probability sampling* yang melibatkan metode *purposive sampling*, yaitu proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau acuan yang telah ditentukan. Pada penelitian ini kriteria dari sampel siswi SMK PGRI 2 Kediri yang melakukan pembelian produk skincare remaja bermerek emina minimal melakukan

³² Jill Griffin, *Customer Loyalty Menumbuhkan Dan Mempertahankan Kesetiaan Pelanggan* (Jakarta: Erlangg, 2016), 31.

³³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 120.

³⁴ Ibid, 62.

pembelian sebanyak 2 kali. Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel dari populasi tersebut yaitu rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah posisi

e : Nilai *margin of error* = 0.05 (5%)

Berdasarkan rumus Slovin dengan populasi 202 dan taraf kesalahan 5% adalah 134,22. Sampel yang digunakan dibulatkan menjadi sebanyak 134. Oleh karena itu, untuk menentukan sampel penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{202}{1 + 202 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{202}{1 + 202 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{202}{1 + 0,505}$$

$$n = \frac{202}{1,505}$$

n = 134,22 dibulatkan menjadi 134.³⁵

5. Pengumpulan Data

³⁵ Muhaimmaid, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: UPFEMY, 2003), 61.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari peneliti secara langsung dari objek yang kemudian langsung dikumpulkan dan diolah peneliti. Peneliti memperoleh data ini melalui penyebaran kuesioner kepada para responden yang telah ditentukan.

b. Data Sekunder

Dapat didefinisikan sebagai data yang didapatkan dalam wujud yang telah jadi, telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya diambil dari perpustakaan atau studi penelitian sebelumnya. Buku dan jurnal penelitian menyediakan data sekunder untuk penelitian ini.³⁶

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk pengumpulan data informasi yang sesuai dengan pembahasan yang diteliti oleh peneliti. Angket (kuisisioner) pada penelitian ini dijadikan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Angket ini berupa lembar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan akan dijawab oleh responden. Pada penelitian ini angket tersebut digunakan agar dapat menjadi alat untuk mengetahui kepercayaan konsumen dapat memengaruhi pada loyalitas dari konsumen di SMK PGRI 2 Kediri.

7. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pencarian yang diatur secara sistematis

³⁶ Ibid, 61.

terhadap data yang didapatkan untuk dipaparkan kepada orang lain. Analisis data kuantitatif dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

1. Analisis data deskriptif

Metode analisis data deskriptif kuantitatif merupakan metode yang membantu menggambarkan, menunjukkan, atau menggabungkan data dengan cara yang konstruktif. Tujuan metode deskriptif adalah untuk menguraikan suatu permasalahan secara jelas, akurat, dan sistematis berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Metode statistik deskriptif ini terdiri dari:

- a. Rata-rata, menghitung rata-rata numerik dari sekumpulan nilai.
- b. Median, mendapatkan titik tengah dari sekumpulan angka yang tersusun dalam urutan numerik.
- c. Frekuensi, menunjukkan berapa kali nilai yang ditemukan.
- d. Mode, metode untuk menemukan nilai yang paling sering muncul dalam kumpulan data.
- e. Rentang, menunjukkan nilai tertinggi dan terendah.
- f. Standar Deviasi, menunjukkan seberapa dekat semua angka dengan mean.
- g. Skewness, menunjukkan keseragaman rentang angka dengan mengelompokkannya menjadi bentuk kurva.

2. Metode analisis data inferensial

Menguji statistik hipotesis atau pengujian teori. Metode ini mengubah

angka mentah menggunakan nilai numerik dan statistik deskriptif menjadi pengetahuan yang bermakna. Tujuannya untuk membuat prediksi kemungkinan hasil dari data yang dianalisis. Hasilnya, akan menemukan adanya hubungan antara beberapa variabel untuk menguji hipotesis yang memprediksi perbedaan atau perubahan. Metode analisis data inferensial meliputi:

- a. Uji T merupakan metode untuk membuat perbandingan rata-rata antara dua kelompok dan mengetahui perbedaan satu sama lain.
- b. ANOVA (Analisis *Varsians*) merupakan analisis statistik atau pengujian untuk mengetahui sejauh mana dua atau lebih kelompok berbeda satu sama lain.
- c. Analisis regresi merupakan metode pengolahan dan analisis data kuantitatif untuk menentukan sejauh mana variabel independen tertentu mempengaruhi variabel dependen.
- d. Analisis faktor atau analisis multivariat merupakan teknik mereduksi sejumlah variabel besar yang saling berkorelasi menjadi sejumlah faktor kecil.

3. Metode analisis diskriminatif

Teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan pengukuran variabel.

4. Metode analisis komparatif

Metode analisis atau pengamatan dengan membandingkan beberapa data dalam penelitian. Tujuannya untuk menemukan perbedaan dan persamaan dari data yang dikumpulkan.³⁷

Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis data, diantaranya:

a. Persiapan

Langkah ini dapat berupa persiapan yang meliputi pengecekan kelengkapan data yang terdiri dari identitas pengisi. Memeriksa instrumen pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengecek kelengkapan dari suatu data..

b. Pemeriksaan data (*editing*)

Pada tahap ini berupa pemeriksaan data yang sudah masuk, dan menilai apakah dalam pengisiannya terdapat kekeliruan. Mengkoreksi atau melakukan pengecekan ini dapat dikenal dengan sebutan *editing*.

c. Pengambilan skor (*Scoring*)

Scoring merupakan pemberian nilai berupa atas pernyataan ataupun pertanyaan yang ada dalam kuesioner atau lembar jawaban angket berdasarkan ketentuan, dengan memberikan nilai pada setiap

³⁷Ascarya Solutin, *Macam-Macam Metode Analisi Data Kuantitatif* (Ponorogo: 2022), <https://ascarya.or.id/metode-analisis-data-kuantitatif/#:~:text=Secara%20umum%2C%20ada%20%20jenis,digunakan%20dalam%20menyajikan%20data%20statistik>, diakses pada 5 Juli 2024.

subjek dan setiap point dengan peringkat pilihan point (*option*).

Berikut ini adalah bagaimana poin diberikan pada pertanyaan atau pernyataan:

Bobot nilai Sangat Setuju (SS)	: 5
Bobot nilai Setuju (S)	: 4
Bobot nilai Netral (N)	: 3
Bobot nilai Kurang Setuju (KS)	: 2
Bobot nilai Tidak Setuju (TS)	: 1.

d. Penyusunan Tabel (*Tabulating*)

Menggabungkan data yang telah disusun dalam bentuk tabel dengan nilai dari kuesioner disebut tabulasi data.

e. *Processing*

Processing merupakan metode menganalisis atau mengolah data yang telah diperoleh dari data lapangan kemudian dihitung secara statistik sehingga bisa ditarik kesimpulan.³⁸

B. Deskripsi Data

Dalam proses deskripsi data ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti, di antaranya:

1. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),133.

Uji validitas digunakan analisis pada tiap item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Menurut Masrun pada buku Sugiyono menyatakan teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria skor total serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka bukti dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Menurut Sugiono, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden dikarenakan agar hasil pengujian mendekati kurva normal.³⁹

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang memaparkan seberapa jauh alat pengukur bisa diyakini atau bisa diandalkan. Pengujian ini dapat dibantu dengan penggunaan menggunakan koefisien *Croanbach Alpha*.⁴⁰ Hal ini bertujuan untuk mengetahui reliabilitas instrumen, yang memiliki pedoman pada *croanbach alpha* melalui perbandingan instrumen dianggap dapat dipercaya jika teknik *croanbach alpha*

³⁹ Ibid, 134.

⁴⁰ Ibid, 135.

digunakan untuk menilai reliabilitas dan nilai $\alpha > 0,60$. Uji reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap data asli, sedangkan instrumen tersebut dinilai tidak reliabel atau harus disempurnakan lagi jika *croanbach alpha* $< 0,60$.

2. Analisis Deskriptif

Perolehan data yang didasari penilaian pada pernyataan atau pertanyaan dari peneliti, kemudian data tersebut diolah, nantinya akan dipaparkan dengan jelas agar dapat dipahami secara mudah.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini, maka anggapan yang digunakan adalah uji normalitas. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sampel penelitian mempunyai tipe distribusi normal dan apakah model regresi faktor perancu mempunyai distribusi normal atau tidak. Analisis deskriptif, perhitungan nilai kurtosis, dan skewness grafik distribusi normal pada atribut atau tipe yang diperiksa semuanya digunakan dalam pengujian ini.⁴¹

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan membandingkan

⁴¹ Dwi Priyatno, *Belajar Praktis Parametrik Dan Non Parametrik Dengan SPSS & Prediksi Pertanyaan Pendadaran Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 60.

nilai Kolmogorov-Smirnov yang terdapat pada program statistik IBM SPSS, dilakukan uji normalitas. Distribusinya normal jika nilai signya lebih dari 0,05, dan tidak normal jika kurang dari 0,05.⁴²

Pada pengambilan keputusan memiliki dasar yang diperhatikan agar mendekati kenormalan yaitu apabila nilai dan median sama, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Upaya yang dilakukan untuk melihat data berdistribusi normal yaitu melakukan beberapa langkah diantaranya dengan melihat nilai skewnes ataupun nilai kurtosis. Pada data yang berdistribusi normal mempunyai skewnesnya 0 (nol) ataupun mempunyai nilai = 3 untuk nilai kurtosisnya.⁴³

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi hubungan atau korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson, pengujian ini dapat memunculkan beberapa kemungkinan, diantaranya:⁴⁴

- 1) Terjadi autokorelasi jika dW lebih besar dari 4-dL atau lebih kecil dari dL.
- 2) Jika dW berada pada rentang dU dan (4-dU), maka tidak ada

⁴² Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Interferensial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

⁴³ Zuraidah, *Statistik Deskriptif* (Kediri: STAIN Press, 2012), 244.

⁴⁴ Sunjoyo et.al., *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset* (Bandung: Alfabeta, 2013), 73.

autokorelasi.

- 3) Apabila dW tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti, maka terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4dL)$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Anggapan ini dipakai jika variasi dari faktor pengganggu sering mempunyai persamaan pada data pengamatan yang lain. Cara agar dapat mengetahui keberadaan heteroskedastisitas menurut pendapat Bhuono, diantaranya:⁴⁵

- 1) Dengan melihat grafik *scatter-plot* antara nilai prediksi variabel terikat ($ZPRED$) dengan residunya ($SRESID$). Cara untuk mendeteksi apakah heteroskedastisitas ada atau tidak dengan cara melihat antara $ZRESID$ dan $ZPRED$ dimana hal yang diprediksi merupakan sumbu Y serta residunya merupakan sumbu X.
- 2) Dasar analisis, apabila terdapat pola yang berupa titik yang menggambarkan pola yang teratur, maka mengisyaratkan bahwa heteroskedastisitas sudah terjadi. Namun, apabila tidak terdapat pola yang menggambarkan sesuatu serta titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka dapat dipastikan heteroskedastisitas tidak terjadi dan berarti hal tersebut bebas dari

⁴⁵ Agung Bhuono, *Strategi Jitu Memilih Statistika Dan Perangkat Lunak* (Yogyakarta: Andi, 2005), 62.

anggapan klasik heteroskedastisitas dan pantas untuk digunakan dalam penelitian.

d. Uji Multikolinearitas

Regresi yang baik mempunyai ciri-ciri, salah satunya dengan mempunyai variabel bebas yang tidak memiliki hubungan yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas. Melalui SPSS, nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mengidentifikasi tanda-tanda multikolinearitas. Pengambilan keputusan dapat dibantu dan didorong dengan memperhatikan nilai-nilai toleransi, yang meliputi:

- 1) Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai toleransi kurang dari atau sama dengan 0,10 maka terjadi multikolinearitas.
- 3) Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Jika nilai VIF kurang dari $< 10,00$ maka terjadi multikolinearitas.⁴⁶

⁴⁶ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), 66.

4. Analisis Korelasi Product Moment (Pearson)

Mencari hubungan antara variabel X dan Y adalah alasan untuk menggunakan analisis korelasi.⁴⁷ Analisis ini mencari koefisien korelasi *product moment pearson* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

X : Skor responden untuk tiap item

Y : Total skor tiap responden dari seluruh item

ΣX : Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY : Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

N : Jumlah subjek

Agar mampu mengetahui hubungan antara variabel X dan Y tersebut kuat atau lemah, maka tabel di bawah ini dapat menjadi acuan, diantaranya:

⁴⁷ Ibid, 45.

Tabel 3.3
Taraf Korelasi

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono⁴⁸

- a. Nilai *Pearson Correlation* 0,10 – 0,20 maka korelasi dinyatakan sangat rendah.
- b. Nilai *Pearson Correlation* 0,21 – 0,40 maka korelasi dinyatakan rendah.
- c. Nilai *Pearson Correlation* 0,41 – 0,60 maka korelasi dinyatakan cukup kuat atau sedang.
- d. Nilai *Pearson Correlation* 0,61 – 0,80 maka korelasi dinyatakan kuat.
- e. Nilai *Pearson Correlation* 0,81 – 1,00 maka korelas dinyatakan sempurna.

5. Uji Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi tunggal merupakan jenis analisis regresi yang dipilih dan digunakan dengan mencari *korelasi* fungsional antara dua variabel yaitu variabel

⁴⁸ Ibid, 46.

predictor dan variabel *kriterium*.⁴⁹ Tujuan menggunakan analisis ini adalah agar dapat mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas pada variabel terikat melalui penggunaan rumus, sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y : variabel terikat

x : variabel bebas

a dan b : konstanta

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menurut Arifin, dilakukan dalam menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan tepat dalam suatu hipotesis yang diajukan. Pendapat dari Sugiyono memberikan pernyataan bahwa hipotesis yaitu: Jawaban yang bersifat sementara menjurus kepada rumusan masalah penelitian, dimaksudkan bersifat sementara sebab jawaban yang diterima cuma didasari pada teori relevan saja, masih belum diperkuat dengan fakta-fakta empiris yang dihasilkan dari pengumpulan data.

⁴⁹ Maman Abdurrahman dkk, *Dasar-Dasar Statistik*, 214.

a. Uji T (Pengujian secara parsial)

Uji t adalah pengujian secara individual (parsial) terhadap variabel *independent* yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen (variabel terikat).

Output program menampilkan hasil uji t-hitung yang dapat dilihat dari tabel tingkat signifikansi koefisien dengan ambang batas yang diterapkan adalah 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diperbolehkan.⁵⁰

b. Uji F (Pengujian Simultan)

Uji F dikenal dengan Uji bersama atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel indenpenden secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Maupun untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.⁵¹

7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) didefinisikan sebagai seberapa besar variabel independen X menentukan tingkat variabel yang merespon Y dalam suatu model. Koefisien determinasi berada pada tabel *Model Summary*^b dan *R square*. Nilai R^2

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 121

⁵¹ Ibid, 17.

sebesar 1, yang dapat diartikan bahwa secara keseluruhan pengaruh dari variabel terikat (*dependent*) secara bisa dijelaskan oleh variabel bebas (*independent*) serta tidak adanya faktor lain yang memengaruhi variabel terikat (*dependent*). Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, kemampuan variabel bebas (*independent*) akan semakin kuat untuk menjelaskan pengaruh variabel terikat (*dependent*).⁵²

⁵² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarilat Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan, 2013).